

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2722-3078, e-ISSN 2722-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 4, Nomor 1, Mei 2023

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DALAM LINGKUP SEKOLAH TINGGI TEOLOGI DI INDONESIA

¹ Liksin Hendri

Sekolah Tinggi Teologi Pontianak
Email: liksinhendri123@gmail.com

² Zakaria

Sekolah Sekolah Tinggi Teologi Pontianak
Email: Zakariamth56@gmail.com

³ Urbanus

Sekolah Tinggi Teologi Pontianak
Email: urbanusdaud@gmail.com

Article History

Submit:
2023-06-10

Revised:
2023-06-23

Published:
2023-30-06

Abstract: *The idea conveyed by the government related to independent learning and independent campus, the aim is to answer and keep up with the times. This was initiated by the state so that students have skills and excellence in the world of work. Independent learning and independent campus also need to be applied within the scope of the Theological College, because theological students are part of what is expected to be skilled and skilled in keeping up with the times. That is the basis for which this paper is written. Using the qualitative method of literature approach, then this article asks the main question? The findings in this article are that Independent Learning on an Independent Campus can be started from a paradigm shift in thinking, and how education can be carried out properly to become an enjoyable learning. So that students will be more skilled, the wider the service power that will be carried out.*

Key words: *Freedom to Learn, Student, College of Theology*

Abstrak: Gagasan yang disampaikan oleh pemerintah terkait merdeka belajar dan kampus merdeka, tujuannya untuk menjawab dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini digagas oleh negara agar mahasiswa memiliki skil dan keunggulan dalam dunia kerja. Merdeka belajar dan kampus merdeka ini juga perlu diterapkan dalam lingkup Sekolah Tinggi Teologi, sebab mahasiswa teologi merupakan bagian yang diharapkan untuk terampil dan penuh skil dalam mengikuti perkembangan zaman. Hal itulah yang menjadi dasariah tulisan ini ditulis. Dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan kepustakaan, maka artikel ini mengajukan pertanyaan utama. Bagaimana membangun dan menerapkan merdeka belajar dan kampus merdeka dalam lingkup Sekolah Tinggi Teologi? Hasil temuan pada artikel ini yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dimulai dari perubahan paradigma dalam berpikir, dan bagaimana pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga dengan demikian mahasiswa akan semakin terampil, maka semakin luas daya pelayanan yang akan dilakukan.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Mahasiswa, Sekolah Tinggi Teologi.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan kualitas pendidikan dapat sejalan dengan perkembangan zaman sehingga dapat menjawab tantangan. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai upaya dalam melakukan kajian kurikulum untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Adanya program belajar kampus merdeka merupakan kebijakan pemerintah yang dilakukan kepada kampus untuk mahasiswa berkuliah. Program belajar dilakukan sebagai pola baru dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat kuliah di kampus yang lain. Pola yang diterapkan adalah program bersama

dari beberapa Perguruan Tinggi. Harapan dari program ini pada dasarnya adalah menciptakan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran guna mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik dan berkualitas (Sopiansyah et al., 2022). Belajar yang baik dalam dunia pendidikan akan berhasil. Satuan pendidikan yang memegang peranan penting dan berpengaruh dalam memberi perubahan yaitu Perguruan Tinggi. Proses yang dijelaskan ini disebabkan karena kesempatan dalam menempuh pendidikan dapat membuat perubahan dalam berpikir dan bertingkah laku yang baik bagi mahasiswa.

Konsep pendidikan yang baik selalu menekan pada dua faktor yang saling berkaitan yaitu faktor belajar dan mengajar. Faktor dalam belajar ada pada seorang mahasiswa yang siap menempuh pembelajaran, selanjutnya memberi materi, tugas seorang pendidik untuk dilakukannya (Sudjana, 2000). Melalui media komunikasi yang berkembang, seorang pendidik dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Hal inilah yang menuntut setiap peserta didik untuk terus belajar menyesuaikan dirinya dan berusaha mendapatkan kemampuan serta keahlian. Sehingga setiap peserta didik memiliki potensi diri untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Pada masa sekarang, seorang mahasiswa diharapkan mampu berkarya dengan memiliki kompetensi dan dapat bersaing di dunia kerja. Dalam memahami konsep merdeka belajar kampus merdeka, sebagai sebuah kondisi yang dihadapi oleh mahasiswa, maka perlu adanya edukasi dan sosialisasi terkait pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka. Memerhatikan akan pentingnya tujuan pemerintah dalam hal ini sebagai upaya perbaikan sistem pendidikan di Indonesia, maka memerlukan pola kampus merdeka dalam dunia pendidikan sebagai arah perkembangan. Semua upaya dilakukan dalam kemajuan pendidikan yang menjadi baik di zaman sekarang.

Dunia pendidikan berusaha menjadikan mahasiswa yang memiliki ketahanan untuk mampu bersaing di situasi sekarang ini. Seorang mahasiswa perlu dilengkapi dengan kompetensi sehingga memiliki kemampuan dan keahlian pada bidangnya serta dapat berkarya (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Memerhatikan regulasi dunia pendidikan, kampus diminta bisa memiliki terobosan yang baik dan berkreasi supaya setiap orang dapat berhasil dibidangnya dan kepandaian yang dia punya dapat diaplikasikan dalam dunia kerja (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Selanjutnya dengan memerhatikan perkembangan zaman di era globalisasi, maka dunia pendidikan hendaknya mampu bersaing supaya tidak ketinggalan zaman dan berjalan seiring situasi yang berubah juga terus maju, maka orang-orang dapat memerhatikan perkembangan ke arah yang lebih baik (Telaumbanua & Butarbutar, 2022).

Pemerintah mempunyai harapan dalam hal berupaya dengan langkah yang tepat sehingga hal yang dikerjakan dapat memberi solusi dalam dunia kerja. Harapan, supaya mahasiswa mampu menghadapi tuntutan di dunia kerja dengan kemampuan di bidang keahlian yang dimiliki. Memerhatikan peraturan dan upaya kerja pendidikan pada kampus, maka diperlukan hubungan dalam belajar yang hendak dikerjakan dalam dunia pendidikan. Hal yang dilakukan tetap memerhatikan kepandaian setiap orang dalam menjalani hidup yang sesuai dengan arturan yang ada yang memiliki potensi dalam dunia kerja (Denny et al., 2022). Perubahan yang terjadi menjadi dinamika kemajuan dari ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Sehingga perubahan yang sangat cepat, menjadikan dunia pendidikan terus berkembang secara dinamis dan inovatif. Oleh karena itu diperlukan kurikulum yang dapat menjawab perubahan tersebut. Memerhatikan pentingnya kurikulum merupakan faktor penunjang kemajuan pendidikan. Kurikulum merupakan bagian penting penentu arah isi pembelajaran serta berperan dalam menentukan kompetensi lulusan pada sebuah Perguruan Tinggi (Tuju et al., 2022). Merdeka belajar yang digaungkan oleh pemerintah ini tentu menjadi kendala bagi sebagian sekolah maupun kampus. Adapun kendala itu bisa berupa, kesiapan sarana dan prasarana, SDM yang memadai baik dari pendidik, maupun dari pelajar, atau hal lainnya. Permasalahan-permasalahan itu tentu harus menjadi perhatian apabila kampus merdeka dan belajar merdeka ini diterapkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tentang merdeka belajar kampus merdeka, maka perlu adanya penelitian yang dilakukan tentang pembahasan mengenai penerapan merdeka belajar kampus merdeka di lingkup sekolah teologia di Indonesia. Bagaimana dengan sistem yang sudah diterapkan ini terhadap proses belajar dan mengajar serta kualitas pendidikan di lingkup sekolah teologia di Indonesia. Tulisan yang berkaitan dengan merdeka belajar dalam lingkup pendidikan Teologi ditulis juga oleh Rifky Serva Tuju yang berjudul sebuah mekanisme dari implementasi konsep yang ada pada dunia pendidikan yang ada pada masa sekarang ini. Temuan dari penelitiannya mengemukakan dengan mengimplementasikan hal ini, akan menolong terwujudnya rancangan dan penata-kelolaan sebuah lembaga teologi yang baik dan benar (Tuju et al., 2022). Bila Tuju menyoroti terkait bagaimana implementasi merdeka belajar, maka artikel ini mengulas dari sisi seperti apa merdeka belajar dan kampus merdeka dalam lingkup teologi. Perbedaan itu sekaligus menjadi gap dalam tulisan ini.

Rumusan pertanyaan utama dalam artikel ini yang hendak diuraikan adalah bagaimana menerapkan merdeka belajar kampus merdeka di lingkup sekolah teologia di Indonesia? Serta bagaimana membangun konsep merdeka belajar di lingkup Sekolah Teologia di Indonesia? Pertanyaan itu akan menjadi fokus dalam pemaparan pada artikel ini. Dengan menguraikan tulisan ini, maka tujuan penulisan

artikel yang hendak dicapai yaitu memahami dan memberikan penjelasan terkait merdeka belajar dan kampus merdeka.

METODE PENELITIAN

Artikel ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan merdeka belajar dan kampus merdeka dalam lingkup Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia, dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan kepustakaan dipilih untuk menguraikan bagaimana terkait pengertian merdeka belajar dan kampus merdeka, dasar apa yang digunakan dalam merdeka belajar, dan bagaimana membangun merdeka belajar dalam lingkup kampus teologi. Oleh karena itu buku, jurnal, maupun berita online menjadi sumber primer yang digunakan dalam kajian ini. Zaluchu mengemukakan dalam penelitian dengan pendekatan kepustakaan, sumber primer pada umumnya terdiri dari konsep, ide, yang relevan. Oleh sebab itu, kepustakaan yang digunakan dalam artikel ini berkaitan pada topik yang dibahas (Sonny Eli Zaluchu, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Merdeka belajar adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan yang diajar tanpa terikat pada aturan-aturan yang ditetapkan. Merdeka belajar juga dapat dimakna sebagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas demi pengembangan kapasitas oelh pelajar itu sendiri. Merdeka belajar juga sebagai keinginan agar outputpendidikan itu sendiri menghasilkan kualitas yang mumpuni dan siswa tidak hanya jago menghapal saja, namun mempunyai kemampuan analisis yang kritis, serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Saleh, 2020). Memahami kata “merdeka” pada (KBBI) daring mempunyai tiga arti, yaitu: (1) Bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya), berdiri sendiri; (2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan; (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa (Indonesia, n.d., p. 4567). Sedangkan menurut Novelti, “belajar” adalah proses terjadinya perubahan mental dari dalam diri seseorang, sehingga terjadinya perubahan berpikir dan bertindak laku. Perubahan mental itu terjadi disebabkan interaksi setiap individu dengan lingkungannya (Haetami et al., 2023). Selanjutnya dikemukakan bahwa proses dalam belajar menyebabkan terjadinya perubahan pada setiap individu melalui pengalaman yang didapatkan. Belajar merupakan sebuah proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Mempelajari peraturan yang dibuat pemerintahh pada masa sekarang, walau membuat kebingungan tetapi memberikan kemudahan dan juga setiap oang yang

mau kuliah ada kesempatan untuk dapat ilmu di tempat yang lain (Susilawati, 2021). Konsep merdeka belajar menjelaskan bahwa memberi beban kepada anak di luar kemampuan dalam menerima pembelajaran merupakan sikap yang beda dengan semangat yang telah ada. Hal yang ingin diharapkan dicapai “pembelajaran yang merdeka” dan hal yang didapatkan sesuatu yang bebas. Hal-hal yang sudah dijelaskan bermakna bahwa seluruh komponen yang mengambil peran dalam penyelenggaraan pendidikan, hendaknya dapat menciptakan perasaan nyaman dalam belajar (Nofia, 2020). Seorang mahasiswa hendaknya memiliki sikap mandiri, kreatif, dan inovatif, kemandirian, kreativitas dan inovatif dalam belajar. Karena semakin banyak ide yang dihasilkan, semakin besar kemungkinan menemukan gagasan baru yang berkualitas. (Zakaria, 2021)

Mengutip pendapat Hamka, memahami kata “merdeka” memiliki 3 unsur yaitu: (1) Merdeka dengan kemauan sendiri yaitu berani menyuruh, menyarankan, menganjurkan dan dapat perkara yang baik dan masyarakat bisa terima; (2) Merdeka di dalam pikiran, atau bebas dalam pikiran, yaitu melarang, menahan, dan mengkritik; (3) Kemerdekaan jiwa, bebas dari rasa ketakutan. Memerhatikan pengertian tentang merdeka belajar, maka makna dalam belajar harus dilakukan yaitu membangun niat dan semangat, mewujudkan kebebasan untuk menyatakan pikiran, dan merasa bebas dari ketakutan. Itulah sebabnya Ki Hajar Dewantara menjelaskan dengan menggambarkan bahwa sekolah sebagai Taman Siswa, yang memiliki arti sebagai tempat yang indah, menyenangkan, membuat orang betah berada di sana, dan jauh dari rasa tidak nyaman. Dijelaskan juga bahwa konsep merdeka belajar sudah digagas sejak lama oleh Bapak Pendidikan. Selanjutnya dijelaskan bahwa merdeka belajar mencirikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspres (cepat), transformatif, efektif, aplikatif, variatif, progresif, aktual dan faktual. Siswa yang belajar berbasis kemerdekaan akan senantiasa energik, optimis, prospektif, kreatif dan selalu berani untuk mencoba hal baru. Mereka senantiasa lapar dan haus akan ilmu. Para siswa kategori ini menganggap bahwa membaca buku yang bergizi tak kalah nikmatnya dengan menyantap makanan (Nofia, 2020).

Selanjutnya dijelaskan bahwa kampus merdeka, yaitu: (1) Adanya otonomi kampus baik di negeri atau di swasta. Kampus memiliki otonomi untuk membuka atau berdiri program studi baru. Otonomi akan diberikan bagi perguruan tinggi yang memiliki akreditasi A dan B. Selanjutnya, perguruan tinggi tersebut telah melakukan kerjasama dengan organisasi atau universitas yang termasuk dalam QS Top 100 World Universitas. Kerjasama berbentuk penyusunan kurikulum, praktik kerja atau magang serta penempatan kerja bagi mahasiswa. (2) Program re-akreditasi otomatis. Program ini bersifat otomatis bagi semua peringkat dan bersifat sukarela bila perguruan tinggi atau prodi telah siap untuk naik peringkat. Akreditasi yang telah ditetapkan oleh BAN-PT tetap berlaku selama lima tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. (3)

Kebebasan yang diberikan bagi kampus yang negeri. (4) Sesuatu yang diberikan dalam studi di prodi yang diambil pada kampus tersebut (Fuadi & Aswita, 2021).

Dasar Menerapkan Konsep Untuk Belajar Di Kampus

Hal dalam menerapkan konsep belajar di kampus sejalan dengan dikatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Aturan itu dilaksanakan oleh sejumlah pihak yang terkait, antara lain, Perguruan Tinggi (PT), fakultas, program studi, mahasiswa dan mitra (Nofia, 2020). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2020 dijelaskan tentang bagaimana cara yang dilakukan dalam menerima mahasiswa yang baru; Peraturan Nomor 7 Tahun 2020 tentang bagaimana melaksanakan pendidikan yang baik dan sesuai (Sopiansyah et al., 2022).

Pola dalam belajar yang sudah dibuat merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Ada dua konsep yang esensial dalam “merdeka belajar” dan “kampus merdeka”. *Pertama*, konsep belajar yang bermakna adanya kemerdekaan dalam berpikir. Menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. *Kedua*, belajar di kampus merupakan kelanjutan dari konsep dari program pemerintah. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dibuat supaya dapat berjalan dan sesuai (Fuadi & Aswita, 2021).

Peraturan dalam belajar di Kampus

Peraturan pada waktu kuliah dilakukan untuk mampu lulus dengan baik, tujuannya yaitu mahasiswa dapat menghadapi tantangan, dapat lulus sehingga menjadi orang yang dapat diandalkan di masa depan (Nofia, 2020). Kebijakan dalam membangun konsep yang baik dalam belajar diharapkan dapat menjadi jawaban dari persoalan yang ada. Apa yang dilakukan pemerintah merupakan hal penting untuk membawa bangsa Indonesia menjadi baik (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Memerhatikan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam kurikulum yang sudah dibuat, maka perlu sebuah konsep yang jelas supaya dapat diimplementasikan di lingkup sekolah teologia di Indonesia. Hal yang harus dilakukan yaitu menyusun peraturan yang ada. Kampus membuat peraturan untuk program kampus merdeka yang yang cocok dengan program pemerintah. Dalam menyusun hal ini sebaliknya mengacu pada peraturan di kampus. Peraturan ini dilakukan dalam program kampus merdeka yang telah ditetapkan wajib disampaikan khususnya kepada setiap orang yang memegang wewenang (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Tantangan Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Pada era revolusi industri 4.0, telah mengubah paradigma hidup dan keadaan manusia secara mendasar. Pada saat ini, hal terjadi secara luas, khususnya dalam hal pendidikan. Memerhatikan kebutuhan mahasiswa yang terjadi, para mahasiswa hendaknya siap beradaptasi dengan keadaan dan menjadi manusia yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk orang-orang di sekitarnya (Sasikirana, 2020). Oleh karenanya, tantangan ini patut menjadi perhatian bagi semua pihak. Mengenal lebih dalam dan memberikan analisis tentang bagaimana belajar pada era revolusi 4.0, sebagai sebuah kondisi yang akan dihadapi oleh mahasiswa, serta alasan mengapa mahasiswa membutuhkan sebuah konsep belajar sebagai perubahan yang diharapkan. Bagaimana rencana penerapan dalam belajar, sebagai upaya untuk memperbaiki keadaan pendidikan yang siap hadir di masa sekarang ini (Industri, 2020). Melalui inovasi pembelajaran, pendidik sebagai SDM diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen saling terkait secara fungsional bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas (Urbanus, 2021).

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka diperlukan kolaborasi yang matang dan sistem yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam membuat capaian lulusan dari kurikulum merdeka belajar kampus merdeka maka pelaksanaan kurikulum yang akan dijalankan dalam setiap sekolah teologia di Indonesia harus betul-betul selaras dalam penyiapan lulusan agar dapat menjawab dunia kerja dan dunia pelayanan baik di gereja, sekolah maupun di masyarakat. Hal lain yang sebagai tantang yaitu bagaimana program pemerintah pada setiap kampus, baik dimulai secara perlahan dengan cara yang baik dan dengan langsung menjalankan peraturan yang ditetapkan dalam belajar tentu masih membutuhkan waktu dan kesiapan. Selanjutnya, peraturan yang telah dibuat ini masih kurang disampaikan, sehingga masih banyak yang belum memahami bagaimana konsep belajar di kampus dapat dilakukan dengan baik (Industri, 2020).

Mekanisme Kolaborasi Belajar Di Kampus

Suatu kegiatan dari kampus sebagai penyelenggara kegiatan belajar, program bagi mahasiswa yaitu tiga semester di luar pembelajaran yang ditetapkan, wajib memiliki mekanisme formal untuk mengetahui keadaan mahasiswa. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan perlu dilakukan pembinaan dalam pelaksanaan untuk di nilai. Hal yang dilakukan yaitu melakukan penilaian sesuatu dengan ketentuan. Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu mengevaluasi pada individu mahasiswa tentang prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa

yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi yang dilakukan dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk kemampuan mahasiswa dengan memberi kesempatan supaya berinovasi dan berkreasi (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen menjadi lembaga yang dipengaruhi oleh dinamika perubahan teknologi dan menjadi bagian terdepan dalam menghasilkan lulusan yang menguasai dan bersaing dalam pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah saat ini (Sastra et al., 2019). Perubahan teknologi yang begitu cepat menuntut semua perguruan tinggi tidak terkecuali Pendidikan Tinggi Keagamaan Kristen harus cepat beradaptasi dengan dunia konvensional yang serba digital serta mengharuskan mengikuti perubahan yang substansi terhadap kurikulum Pendidikan Tinggi yang terus memiliki perubahan. KKNI dan merdeka belajar kampus mereka adalah salah satu contoh perubahan kurikulum yang terjadi karena perubahan teknologi dan menjadi bagian terdepan dalam menghasilkan lulusan yang menguasai dan bersaing dalam pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah saat ini (Tuju et al., 2022).

Menerapkan Pembelajaran Pada Sekolah Teologia

Kebijakan belajar pada lingkup Sekolah Teologia di Indonesia, berarti memberi hak otonomi kepada setiap Sekolah Teologia di Indonesia. Pada prinsipnya melakukan perubahan tentang pandangan yang dilakukan dalam pembelajaran dan berkreasi. Pelaksanaan peraturan yang diambil pada konsep pembelajaran yaitu mendorong proses pembelajaran di kampus supaya memiliki hak yang tidak terikat (Sopiansyah, 2022). Sehubungan dengan kebijakan yang terkait dengan belajar di kampus, yaitu: *Pertama*, peningkatan mutu pendidikan di kampus perlu diperhatikan. *Kedua*, belajar di kampus (Dengan memiliki kesempatan belajar). *Ketiga*, kesempatan membuka prodi yang baru. *Keempat*, penerimaan mahasiswa baru. *Kelima*, Adanya badan hukum bagi sebuah kampus (Sopiansyah et al., 2022).

Sebagai konsekuensi dari kebijakan yang harus dijalani oleh Sekolah Teologia di Indonesia, dengan memerhatikan pentingnya kebijakan kurikulum yang fleksibel, peraturan administrasi, peraturan dalam rancangan kurikulum, Kemudahan dalam program studi, kampus di dalam dan di luar negeri. Peraturan tentang penganggaran, kerjasama dan tindak lanjut kerja sama, peraturan tentang kerja sama antar dan lintas prodi, dan kampus, hal yang dibuat tentang kerja sama antar dan lintas dunia usaha, dan dunia kerja, kerja sama antar dan lintas negara (Sopiansyah et al., 2022).

Membangun Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Lingkup Sekolah Teologia

Regulasi tentang merdeka belajar seperti yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia perlu adanya pembelajaran dan juga yang disampaikn terkait pentingnya mengetahui prosedur pelaksanaan pembelajaran di kampus, di lingkup sekolah teologia di Indonesia. Pola dalam merdeka belajar kampus merdeka merupakan jawaban terhadap tantangan pada masa sekarang. Melalui pola yang dilakukan dalam merdeka belajar, mahasiswa disiapkan untuk benar-benar siap menghadapi tantang yang ada, dalam arti di lapangan kerja dan di lingkungan masyarakat yang akan dijalani (Silalahi et al., 2021). Sehingga dengan pola yang diikuti, mahasiswa dapat diberikan kesempatan belajar dengan cara yang tepat dan menarik dan menantang serta pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Selanjutnya hal yang dipergunakan metode diskusi, strategi pembelajaran berbasis masalah, akan membiasakan mahasiswa untuk tanggap dengan keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Industri, 2020).

Proses pembelajaran dalam belajar merupakan salah satu perwujudan dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran dalam di kampus memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Peraturan di kampus merdeka belajar yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman dan siap menjadi pemimpin dengan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Tujuan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan bagi mahasiswa, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan menjawab tantangan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.(Sopiansyah et al., 2022)

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan sarana yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Hal penting dalam penyusunan sistem kurikulum dengan memerhatikan kebutuhan lapangan. Tujuan kurikulum dari sistem yang dilakukan merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong mahasiswa menguasai keilmuan yang berguna memasuki dunia kerja dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Konsep dalam belajar pada setiap kampus diharapkan dapat memberikan kemampuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan, dapat bekerja bagi diri sendiri. Adanya penjaminan mutu lingkup Sekolah Teologia di Indonesia, menjadikan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka, dapat membentuk mahasiswa yang saat ini sedang belajar, dipersiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, memiliki semangat dan dapat berinovasi sesuai dengan bidang yang dia tekuni. Mahasiswa hendaknya memiliki sikap dan kemampuan dalam menghadapi setiap peristiwa. Dalam belajar di kampus, di dalamnya ada regulasi terkait dengan cara belajar supaya mahasiswa tersebut memiliki keahlian khusus sesuai bidang yang diambil. Hal lain yaitu supaya mahasiswa mampu menjalin kerja sama dengan mahasiswa lainnya secara keseluruhan antar prodi dan Sekolah Teologia, sehingga terjalinlah sebuah kerja sama yang baik. Inilah salah satu bentuk konsep yang harus terjadi, di mana mahasiswa diberikan sistem pembelajaran yang harus dimulai dari mahasiswa, dengan terbiasa dihadapkan pada situasi nyata, sehingga dapat menghadapi masalah yang terjadi.

Kampus di Perguruan Tinggi dapat menciptakan sesuatu yang baru dalam menyusun pembelajaran, yakni mahasiswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan konsep merdeka belajar. Sehingga konsep inilah yang dapat menjadi sasaran mahasiswa yang lulus terbaik tetapi mampu bersaing. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dalam dunia pendidikan. Setiap kemampuan yang telah didapatkan, hendaknya diterapkan di lapangan sebagai hal baru yang diterapkan. Dunia pendidikan harus terus berkembang demi tercapainya sasaran dari harapan bersama. Oleh sebab itu, sebagai mahasiswa

hendaknya memiliki kemampuan yang dapat diandalkan, dan yang akan berdampak pada Sekolah Teologia di Indonesia dengan memiliki akreditasi unggul, dan tentunya berdasarkan kualitas yang baik

Daftar Rujukan

- Denny, K., Meke, P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). *Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia*. 4(1), 675–685.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.
- Haetami, A., Hamsiah, A., Hayati, N., Pratiwi, E. Y. R., & others. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 173–179.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (n.d.). Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Industri, R. (2020). *Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0*. 1(1), 141–157.
- Nofia, N. N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 61–72.
<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3328>
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Sasikirana, V. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8(2), 393456.
<https://doi.org/10.24036/et.v8i2.110765>
- Sastra, R., Nawawi, I., & Musyaffa, N. (2019). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKADEMIK PADA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI MORIAH.

- Jurnal Khatulistiwa Informatika*. <https://doi.org/10.31294/jki.v7i2.6582>
- Silalahi, H., Widiastuti, M., Sari, A. N. P., & Nababan, D. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Teologi dalam Upaya Menghasilkan Lulusan Berdasarkan Kebutuhan Jemaat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i12.5044>
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Sonny Eli Zaluchu. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Teologi Berita Hidup*, 3(2).
- Sopiansyah, D., Masrurroh, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). In *Laaroiba*.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Telaumbanua, A., & Butarbutar, R. D. (2022). Misi Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital di Tengah Masyarakat Plural. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 86–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.54592/jct.v2i1.69>
- Tuju, R. S., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2022). Mekanisme Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 46–60. <https://doi.org/10.53827/lz.v5i1.56>
- Urbanus. (2021). Model Penanaman Nilai Karakter Disiplin Mahasiswa dalam Meningkatkan Sumber Daya Unggul di Era 4.0. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 127–142. <https://doi.org/10.46305/im.v2i2.82>
- Zakaria, Z. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat.

Integritas: Jurnal Teologi, 3(2), 174–189. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i2.71>